

Manajemen strategis pada lembaga pendidikan islam dalam menghadapi tantangan Kurikulum Merdeka

Qurrotul Ainia

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: qurrotulainiaaa@gmail.com

Kata Kunci:

Manajemen strategis, lembaga pendidikan islam, kurikulum merdeka, tantangan implementasi, adaptasi pendidikan.

Keywords:

Strategic management, islamic educational institutions, independent curriculum (merdeka curriculum), implementation challenges, educational adaptation.

ABSTRAK

Perubahan dalam kurikulum adalah salah satu cara sistem pendidikan nasional menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman dan kemajuan masyarakat. Salah satu perubahan penting adalah pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang dimulai pada tahun 2022 oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kurikulum ini menekankan pada fleksibilitas, pembelajaran yang berorientasi pada siswa, dan penguatan karakter pelajar Pancasila melalui aktivitas berbasis proyek. Namun, penerapan kurikulum merdeka membaa tantangan tersendiri bagi institusi pendidikan islam seperti madrasah dan pesantren yang memiliki ciri, visi, dan método pembelajaran yang unik. Penelitian ini mengkaji bagaimana manajemen strategis digunakan oleh lembaga pendidikan islam dalam menghadapi perubahan ini,serta bagaimana Analisis SWOT diterapkan untuk merancang strategi adaptif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa manajemen strategis berperan penting bagi lembaga pendidikan Islam dalam menetapkan visi,

mengembangkan kebijakan yang adaptif, serta menyesuaikan kurikulum tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman. Dengan bantuan analisis SWOT, madrasah dan pesantren dapat mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Sehingga strategi pelaksanaan kurikulum Merdeka dapat lebih adaptif dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Changes in the curriculum are one of the ways the national education system adapts to the demands of the times and the progress of society. One significant change is the implementation of the Merdeka Curriculum, which began in 2022 by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology. This curriculum emphasizes flexibility, student-centered learning, and strengthening the character of Pancasila students through project-based activities. However, the implementation of the Merdeka Curriculum presents its own challenges for Islamic educational institutions such as madrasahs and pesantren, which have distinctive characteristics, visions, and unique learning methods. This study examines how strategic management is used by Islamic educational institutions in responding to these changes, as well as how SWOT analysis is applied to design adaptive strategies in implementing the Merdeka Curriculum. The findings indicate that strategic management plays an important role for Islamic educational institutions in establishing their vision, developing adaptive policies, and adjusting the curriculum without compromising Islamic values. With the help of SWOT analysis, madrasahs and pesantren can identify their strengths, weaknesses, opportunities, and threats, enabling the implementation strategy of the Merdeka Curriculum to become more adaptive and sustainable.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Perubahan Kurikulum adalah bagian dari perubahan dalam sistem Pendidikan nasional yang selalu beradaptasi dengan kemajuan zaman dan kebutuhan Masyarakat. Salah satu perubahan penting dalam Pendidikan di Indonesia Adalah diterapkannya kurikulum Merdeka oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, riset, dan Teknologi sejak tahun 2022. Kurikulum ini ditujukan untuk memberikan kebebasan kepada institusi Pendidikan dan pengajar dalam Menyusun pembelajaran yang lebih fleksibel, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, dengan lebih menekankan pada pengembangan karakter melalui proyek yang memperkuat profil belajar Pancasila.

Namun, pergeseran ini tidak selalu mudah untuk dilaksanakan, terutama bagi Lembaga Pendidikan Islam yang memiliki ciri khas, visi, dan metode pengajaran yang unik. Beberapa tantangan utama yang muncul meliputi ketidakcocokan antara stuktur kurikulum baru dengan sistem Pendidikan Islam yang sudah ada, keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan bagi pengajar, serta kekhawatiran akan hilangnya nilai-nilai keislaman akibat proses Pendidikan yang terlalu terbuka dan fleksibel(Fitria et al., 2025).

Untuk menghadapi tantangan ini, Lembaga Pendidikan Islam perlu menerapkan strategi yang tepat agar dapat beradaptasi dengan baik tanpa kehilangan identitasnya. Salah satu pendekatan yang cocok Adalah manajemen strategis, yaitu proses perencanaan jangka Panjang yang terstruktur untuk menghadapi perubahan baik dari lingkungan luar maupun dalam secara efektif. Dengan manajemen strategis, Lembaga Pendidikan Islam dapat merumuskan kebijakan adaptif, mengoptimalkan potensi yang ada, serta Menyusun strategi pelaksanaan kurikulum yang tetap memegang nilai-nilai Islam.

Oleh sebab itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen strategis digunakan oleh Lembaga Pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan pelaksanaan kurikulum Merdeka, serta bagaimana strategi ini dapat menjaga keseimbangan antara inovasi Pendidikan dan pelestarian nilai-nilai keislaman.

Pembahasan

Pengertian Manajemen Strategis

Secara umum, manajemen strategis dapat dijelaskan sebagai rangkaian Tindakan untuk merancang, melaksanakan, dan menilai pilihan-pilihan yang memungkinkan sebuah organisasi meraih sasaran jangka panjangnya. Ini berkaitan dengan mengenali arah yang diinginkan Perusahaan, mencari metode paling efektif untuk mencapainya, dan secara berkelanjutan beradaptasi dengan kondisi pasar yang selalu berubah(MUSNAENI, 2022).

Konsep Manajemen Strategis di Lembaga Pendidikan

Manajemen strategis di dalam Pendidikan merupakan suatu tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kebijakan serta program Pendidikan dengan cara yang terencana untuk mencapai visi, misi, dan sasaran Lembaga. Pendekatan ini

menyoroti perlunya adaptasi strategi Pendidikan terhadap perubahan dalam lingkungan baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, seperti evolusi kurikulum, teknologi, permintaan Masyarakat, dan peraturan diri pemerintah. Konsep dasar manajemen strategis Pendidikan mencakup sejumlah tahapan dan aturan yang diterapkan untuk merancang, melaksanakan, dan menilai rencana jangka Panjang di bidang Pendidikan (Faujiah et al., 2023). Ada beberapa konsep dasar dalam manajemen strategis Pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Perumusan visi dan misi: Tahap pertama dalam pengelolaan strategi Pendidikan adalah Menyusun visi yang tegas dan jelas mengenai apa yang ingin diraih oleh Lembaga Pendidikan tersebut di waktu yang akan datang. Visi ini perlu sejalan dengan target Pendidikan yang lebih umum. Selanjutnya, Menyusun misi Pendidikan yang menjelaskan cara Lembaga itu akan mewujudkan visinya.
2. Penetapan Tujuan dan Target: manajemen strategis dalam sektor Pendidikan mencakup penetapan tujuan jangka Panjang dan target tertentu yang akan mendukung Lembaga untuk mewujudkan visi serta misi Pendidikan tersebut. Tujuan ini harus terukur dan memudahkan dalam melihat kemajuan serta hasil yang telah dicapai.
3. Analisis lingkungan: sangat penting untuk mengetahui lingkungan eksternal dan internal dari Lembaga Pendidikan. Hal ini meliputi tren dalam Pendidikan, Tingkat persaingan, serta kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam Lembaga tersebut. Melakukan analisis lingkungan membantu untuk Menyusun strategi yang sesuai.
4. Pengembangan Strategi: mengacu pada data dari analisis lingkungan, Lembaga Pendidikan Menyusun strategi jangka Panjang yang mencakup Tindakan nyata untuk meraih tujuan mereka. Strategi ini meliputi penempatan sumber daya, perencanaan program, dan peningkatan kualitas pengajar.
5. Pelaksanaan dan pengawasan: setelah strategi disusun, tahap berikutnya Adalah melaksanakannya dalam kegiatan sehari-hari Lembaga Pendidikan. Ini mencakup pengawasan dan pemeriksaan secara rutin untuk memastikan bahwa strategi di laksanakan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
6. Evaluasi dan Pemantauan: evaluasi secara rutin diperlukan untuk menilai perkembangan terhadap tujuan dan target yang telah ditentukan. Apabila terdapat perbedaan atau masalah pemantauan dan perubahan strategi harus dilakukan.
7. Keterlibatan Stakeholder: dalam manajemen strategis Pendidikan, sangat penting untuk melibatkan semua pihak yang berkepentingan, seperti siswa, guru, orang tua, dan Masyarakat setempat. Keterlibatan mereka dalam merancang dan melaksanakan strategi Pendidikan dapat meningkatkan keberhasilan program.
8. Fleksibilitas dan Responsivitas: Lingkungan Pendidikan terus mengalami perubahan, oleh karena itu, manajemen strategis di bidang Pendidikan perlu mengandung unsur fleksibilitas dan responsivitas, agar Lembaga Pendidikan

mampu dengan segera menyesuaikan strategi mereka terhadap perubahan yang berlangsung.

9. Pengelolaan Sumber Daya: penempatan sumber daya seperti dana, tenaga kerja, dan infrastruktur harus dilakukan dengan cara yang efektif agar sasaran Pendidikan tercapai secara optimal.
10. Pengukuran Kinerja: Penting untuk menggunakan indikator dan pengukuran yang jelas agar bisa memantau perkembangan menuju tujuan dan menjamin tanggung jawab.

Implikasi Kurikulum Merdeka terhadap manajemen sekolah

Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan suatu struktur kurikulum fleksibel yang dirancang untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan memberikan kebebasan dan makna bagi siswa serta para guru. Kurikulum fleksibel Adalah suatu metode dalam pengembangan kurikulum yang memungkinkan proses belajar dilakukan dengan cara lebih menarik dan sesuai dengan berbagai situasi. Konsep otonomi dalam penggunaan materi yang terkait dengan mudah disesuaikan untuk memenuhi minat, kebutuhan, dan sifat siswa sangat ditekankan dalam Merdeka belajar.

Berdasarkan informasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), Kurikulum Merdeka dirancang untuk membangun suasana belajar yang fleksibel, responsif, dan sesuai konteks, sehingga siswa dapat berkembang menjadi pembelajara yang terus belajar sepanjang hidup(Tuerah & Tuerah, 2023).

Pengertian manajemen sekolah

Manajemen sekolah adalah suatu proses yang dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam mencapai tujuan Pendidikan, baik yang bersifat nasional maupun institusional. Hasil dari kegiatan ini dapat dilihat melalui beberapa aspek yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan yang telah diraih oleh sekolah(Utomo & Melaningsih, 2023).

Menurut Mulyasa (2021), manajemen sekolah mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap semua aspek kegiatan di sekolah baik yang bersifat akademik maupun nonakademik.

Implikasi Kurikulum Merdeka Terhadap Manajemen Sekolah

Penerapan Kurikulum Merdeka membawa berbagai dampak terhadap pengelolaan sekolah di berbagai Aspek:

- a. Manajemen Kurikulum: Sekolah harus mampu membuat KOSP secara mandiri sesuai kondisi mereka. Pembelajaran dibuat fleksibel dan berfokus pada kebutuhan siswa. Kepala sekolah dan guru perlu bekerja sama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum.
- b. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Guru berperan sebagai pendamping dan fasilitator belajar. Krpala sekolah menjadi pemimpin yang

mendorong Inovasi. Pelatihan berkelanjutan penting agar guru mampu menerapkan pembelajaran berbeda dan berbasis proyek.

- c. Manajemen Kesiswaan: Siswa diberi kebebasan mengembangkan minat dan bakat. Di jenjang menengah, mereka bisa memilih mata Pelajaran sesuai minat karier. Sekolah harus menyediakan layanan bimbingan dan kegiatan penguatan karakter seperti p5.
- d. Manajemen Sarana dan Prasarana: Kurikulum Merdeka membutuhkan fasilitas dan ruang belajar yang fleksibel serta inovatif. Teknologi menjadi kunci untuk mendukung pembelajaran digital dan kolaboratif.
- e. Manajemen Keuangan: Dana sekolah difokuskan pada pelatihan guru, penyediaan media belajar, dan kegiatan proyek p5. Pengelolaannya harus transparan, akuntabel, dan efisien.
- f. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat: Sekolah perlu bekerja sama dengan orang tua, Masyarakat, dan dunia industri agar pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan nyata.
- g. Manajemen Evaluasi: Penilaian dilakukan secara menyeluruh melalui penilaian formatif, sumatif, dan autentik. Evaluasi tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses belajar, sikap, keterampilan, serta efektivitas program sekolah (Muhammad Afriansyah Novianto & Munirul Abidin, 2023).

Analisis SWOT pada Lembaga Pendidikan Islam

Pengertian Analisis SWOT untuk Lembaga Pendidikan Islam

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Adalah sebuah Teknik penilaian strategis yang digunakan untuk memahami faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu Lembaga. Dalam Konteks Lembaga Pendidikan Islam seperti Madrasah dan Pesantren, Analisis SWOT berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi dan merumuskan strategi pengembangan berdasarkan kekuatan (Strengths) yang dimiliki, Kelemahan (Weaknesses) yang harus diperbaiki, Peluang (Opportunities) yang dapat dimanfaatkan dari lingkungan eksternal, dan ancaman (Threats) yang perlu diantisipasi (Alfarizi et al., 2024).

Metode ini memungkinkan Lembaga Pendidikan memahami posisi mereka dalam lingkungan yang terus menerus berubah serta menentukan strategi yang tepat untuk memperkuat daya saing. Melalui analisis SWOT, madrasah maupun pesantren dapat merumuskan kebijakan yang tepat sasaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran, memperbaiki sistem manajemen, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, serta menanggapi beberapa faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberlangsungan Lembaga. Selain itu, analisis SWOT membantu Lembaga mengembangkan inovasi yang relevan dengan kebutuhan Pendidikan Islam masa kini dan memperkuat posisi mereka baik di Tingkat lokal maupun global (Maulina et al., 2025).

Penerapan Analisis SWOT di Madrasah atau Pesantren

1. Strengths (kekuatan): Kekuatan dalam analisis SWOT mencakup berbagai faktor internal yang berjalan dengan baik dan menjadi keunggulan bagi Lembaga

Pendidikan. Di madrasah atau pesantren, kekuatan tersebut biasanya berkaitan dengan kualitas pembelajaran, karakter Lembaga, serta sumber daya yang dimiliki. Contoh kekuatan di pesantren:

- 1) Kurikulum terintegrasi yang menggabungkan Pendidikan agama dan umum sehingga santri memperoleh pemahaman agama yang mendalam sekaligus pengetahuan akademik.
 - 2) Budaya kedisiplinan dan pembinaan karakter yang kuat, sehingga santri terbentuk menjadi pribadi mandiri dan berakhlak baik.
 - 3) Jaringan alumni yang solid dan berprestasi, yang membantu memperkuat citra pesantren dan memberikan dukungan bagi perkembangan Lembaga.
2. Weaknesses (Kelemahan): Kelemahan dalam analisis SWOT mencakup berbagai faktor internal dapat menghambat kinerja Lembaga Pendidikan. Di madrasah maupun pesantren, kelemahan tersebut sering muncul dalam bentuk keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten dalam bidang tertentu, atau kurikulum yang belum sepenuhnya mengikuti perkembangan Pendidikan modern. Contoh kelemahan di Madrasah:
- 1) Keterbatasan fasilitas teknologi, seperti minimnya computer, Proyektor, atau akses internet, terutama madrasah yang ada di daerah terpencil, sehingga proses pembelajaran masih bersifat tradisional.
 - 2) Pengembangan kompetensi guru yang belum merata, Dimana Sebagian guru belum memperoleh pelatihan memadai untuk mengintegrasikan teknologi serta metode pembelajaran modern, terutama pada mata Pelajaran umum.
3. Opportunities (Peluang): Peluang dalam analisis SWOT merupakan berbagai faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh madrasah atau pesantren untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan memperkuat daya saing. Peluang ini dapat muncul dari perubahan kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, tren Pendidikan global hingga meningkatnya dukungan Masyarakat. Contoh Peluang di Pesantren:
- 1) Kerja sama dengan Lembaga Pendidikan tinggi, seperti Universitas, untuk membuka jalur Pendidikan lanjut bagi santri atau menghadirkan dosen tamu guna memperluas wawasan mereka.
 - 2) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, melalui e-learning atau blended learning, seiring dengan semakin mudahnya akses internet dan kemajuan teknologi Pendidikan.
 - 3) Dukungan Program Pemerintah, seperti bantuan oprasional madrasah (BOM), yang dapat digunakan untuk meningkatkan sarana dan prasarana Pendidikan di madrasah maupun pesantren.
4. Threats (Ancaman): Ancaman dalam Analisis SWOT merupakan faktor eksternal yang dapat menghambat perkembangan atau keberlangsungan madrasah dan pesantren. Ancaman tersebut biasanya muncul dari kondisi luar kendali Lembaga, seperti persaingan dengan sekolah lain, perubahan nilai di Masyarakat serta

kebijakan Pendidikan yang tidak selalu selaras dengan karakter Pendidikan keagamaan. Contoh ancaman di Madrasah:

- 1) Persaingan dengan sekolah umum yang memiliki fasilitasnya lebih lengkap serta guru yang lebih terlatih pada mata pelajaran umum, sehingga dapat mengurangi minat Masyarakat pada Madrasah.
- 2) Perubahan kebijakan Kurikulum yang lebih menekankan Pendidikan umum dibandingkan Pendidikan agama, sehingga dapat mengurangi daya Tarik Lembaga Pendidikan Islam di mata orang tua.
- 3) Pengaruh budaya luar melalui media sosial, yang berpotensi bertentangan dengan nilai dan karakter yang di tanamkan di pesantren, sehingga dapat melemahkan pembinaan moral santri.

Mengapa Analisis SWOT penting untuk Lembaga Pendidikan Islam?

1. Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Dengan melakukan Analisis SWOT, madrasah dan Pesantren dapat memahami kekuatan internal mereka dan memanfaatkannya untuk memperbaiki kelemahan yang ada, misalnya dengan memaksimalkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kualitas belajar.
2. Mengidentifikasi peluang untuk berkembang: Analisis SWOT membantu Lembaga Pendidikan menemukan peluang untuk pertumbuhan, seperti memanfaatkan program pemerintah, menjalin kerja sama dengan Lembaga Pendidikan lain, atau mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran.
3. Mengelola Resiko dan Ancaman: ancaman eksternal seperti persaingan atau perubahan regulasi bisa diantisipasi dari awal melalui analisis SWOT. Dengan memahami kemungkinan ancaman yang dihadapi, Lembaga dapat membuat strategi untuk menghadapinya, seperti memperbaiki kualitas layanan atau memperkuat keunggulan kompetitif mereka dalam bidang agama.

Dengan menggunakan Analisis SWOT yang strategis, madrasah dan pesantren dapat lebih siap untuk bersaing di era modern dan terus mengembangkan peran penting mereka dalam pembentukan generasi yang berakhlak dan berpengetahuan luas.

Kesimpulan dan Saran

Penerapan Kurikulum Merdeka mengharuskan Lembaga Pendidikan Islam untuk bisa beradaptasi dengan perubahan dalam metode pembelajaran yang lebih fleksibel, perorientasi pada siswa, dan berbasis proyek. Melalui manajemen strategis, madrasah dan pesantren dapat merumuskan tujuan, misi, dan Langkah-langkah adaptif agar pelaksanaan kurikulum tetap sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Analisis SWOT menjadi alat penting untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, serta tantangan yang dihadapi Lembaga sehingga rencana pengembangan dapat dibuat dengan efektif. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap faktor internal dan eksternal, Lembaga Pendidikan Islam bisa menjaga keseimbangan antara inovasi dalam Pendidikan dan pelestarian identitas keislaman.

Agar pelaksanaan kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik, Lembaga Pendidikan Islam harus meningkatkan kemampuan guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, memanfaatkan saran teknologi sebaik mungkin, dan merancang KOSP yang relevan serta tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Kerja sama dengan Masyarakat, pemerintah, dan sektor industry juga perlu diperkuat untuk mendukung program pembelajaran dan penguatan karakter siswa. Selain itu, Lembaga disarankan untuk melakukan analisis SWOT secara berkala sehingga strategi yang diterapkan tetap sesuai dengan perkembangan lingkungan. Semua Upaya ini harus diarahkan untuk memperkuat Kembali budaya religious dan moral siswa, sehingga inovasi Pendidikan dapat berjalan searah dengan nilai-nilai spiritual yang menjadi ciri khas madrasah dan pesantren.

Daftar Pustaka

- Alfarizi, L., Umam, K., & Fathiyaturrahmah, F. (2024). Analisis SWOT Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 448–461. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.4623>
- Faujiah, S., Syaifudin, M., & Andriani, T. (2023). Implementasi Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(3), 641–650. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i3.1400>
- Fitria, Andini, L. F., & Bashith, A. (2025). Perubahan kurikulum dan dampak pergantian kurikulum13 (K13) ke kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 388–395. <https://repository.uin-malang.ac.id/24589/>
- Maulina, N., Natasya, C., Hakim, A., Hariadini, A. L., Sugihantoro, H., & Walidah, Z. (2025). Marketing Research Of Marsilea crenata C . Presl . Leaves Powder Drink Products Using Organoleptic Test And SWOT Analysis. *Seejph*, XXVI, 3982–3990. <https://repository.uin-malang.ac.id/23667/>
- Muhammad Afriansyah Novianto, & Munirul Abidin. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 241–251. <https://repository.uin-malang.ac.id/15727/>
- MUSNAENI, M. (2022). Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 98–104. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i2.1168>
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Utomo, & Melaningsih, M. (2023). Pentingnya Manajemen Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Bisnisan : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 29–36. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v4i3.121>